



## **DUKUNGAN BIDAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN ASI ESKLUSIF DI BPM ROSBIATUL BANDAR LAMPUNG**

Novi Eniastina Jasa<sup>1</sup>, Akma Listiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email : novie81@pancabhakti.ac.id

### **Abstrak**

ASI Eksklusif dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi. Berdasarkan data penelitian WHO, bayi usia 9-12 bulan yang tidak disusui berisiko mengalami kematian sebesar 40%. Hasil Pre survey bulan Januari 2021 dari 30 orang ibu yang memiliki bayi >6-24 bulan hanya 30% atau sebanyak 9 orang ibu yang memberikan ASI pada bayinya dan hanya 8 orang ibu yang mendapat dukungan dari bidan dan mendapat dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif. Rancangan penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 59 orang ibu yang memiliki bayi >6-24 bulan dari populasi yang ada. Teknik sampling yaitu *accidental sampling* dan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh dukungan bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bulan februari tahun 2021 yang tidak mendukung 4 orang, yaitu 43,3% dengan nilai *p-value* 0,001 yang artinya ada hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan ASI eksklusif sedangkan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bulan februari tahun 2021 yang tidak mendukung terdapat 12 orang, yaitu 23,3% dengan nilai *p-value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Saran bagi bidan dan keluarga untuk terus memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** Dukungan bidan, dukungan keluarga, keberhasilan asi eksklusif

### **Abstract**

*Exclusive breastfeeding can prevent morbidity and mortality in infants, based on WHO research data, infants aged 9-12 months who are not breastfed have a 40% risk of death. The results of the pre survey in January 2021 of 30 mothers who had babies > 6-24 months, only 30% or as many as 9 mothers who gave breast milk to their babies and only 8 mothers received support from midwives and received support from their families to provide exclusive breastfeeding. The research design of this study was correlational descriptive with cross sectional approach. The number of samples used was 59 mothers who had babies >6-24 months from the population. Sampling technique in this study was is accidental sampling and using the chi square test. The results of the study obtained support from midwives to successfully of exclusive breastfeeding at PMB. Rosbiatul, SST, M.Kes in February 2021, there were less than 4 people, namely 43,3% with a p-value of 0.001, which means that there is a relationship between support from midwives and the success of exclusive breastfeeding while the families support for exclusive breastfeeding at PMB.Rosbiatul, SST, M.Kes in February 2012 revealed that there were 12 people, namely 23,3% that did not support with a p-value of 0.001, which means that there is a relationship between family support and the success of exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge of mother and support from on the success of early initiation of breastfeeding. Suggestions for midwives and families to continue to provide support to mothers in exclusive breastfeeding so as to increase the mother's confidence to continue to provide exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Support from their families, support from midwifery, successfully of exclusive breastfeeding

Dikirim: 28 Februari 2021

Diterima: 16 April 2021

Terbit: 30 April 2021

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi. Dari penelitian WHO pada enam negara berkembang, bayi yang berumur sembilan sampai dua belas bulan yang tidak disusui meningkatkan kematian sebanyak 40% dan mortality naik hingga 48% pada bayi berusia kurang dari dua bulan yang tidak memperoleh ASI (Utami Roesli, 2008).

ASI adalah makanan yang paling baik untuk bayi sejak lahir hingga usia anak 2 tahun. Rekomendasi WHO, hasil penelitian, serta diperkuat oleh kebijakan, peraturan pemerintah yang mensupport pemberian ASI untuk melindungi, serta memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Namun, dalam kenyataannya terdapat kendala sehingga pemberian ASI eksklusif masih rendah di beberapa daerah di Indonesia (Sri Astuti, 2015). Di Indonesia, proporsi pernah disusui dan masih disusui pada anak umur 0-23 bulan sebesar 78,8% dan proporsi pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-5 bulan menurut kelompok umur sebesar 74,5% (Riskesdas, 2019). Demikian pula halnya di provinsi Lampung, cakupan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 69,3% dan di kota Bandar Lampung sebesar 64,7% dimana target yang diharapkan sebesar 80%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Dampak bagi ibu jika tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu akan mengalami retensi

berat badan postpartum. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata sebagian besar ibu yang menyusui secara parsial akan mempunyai retensi berat badan post partum, artinya dengan menyusui secara penuh, berat badan ibu akan turun. Menyusui secara eksklusif juga akan menurunkan risiko terjadinya perdarahan selama postpartum dan menurut penelitian menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium dan kanker payudara sebesar 4,3%. Sedangkan resiko yang timbul jika bayi tidak memperoleh ASI eksklusif yaitu kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang memperoleh ASI eksklusif. Bayi yang tidak memiliki imunitas yang baik dan kualitas makanan yang tidak baik akan menghambat tumbuh kembang yang optimal sehingga rentan terserang infeksi penyakit sehingga mengganggu kecerdasan anak (Sri Astuti, 2019).

Kegagalan ASI eksklusif disebabkan oleh tidak adanya dukungan tenaga kesehatan terutama bidan. Berdasarkan hasil penelitian permasalahan dari ibu menyusui yang berhenti dalam memberikan ASI karena ketidaktahuan teknik pemberian ASI (Andina Vita Sutanto, 2018). Oleh karena itu, bidan dapat memberikan informasi supaya dapat menguatkan ibu untuk memberikan ASI. Keterlibatan bidan untuk mengiringi perjalanan ibu menyusui dalam memberikan ASI sangatlah penting. Salah satu kebijakan dan strategi dari Depkes adalah

mengupayakan agar setiap petugas menerapkan standar internasional dalam mensukseskan ASI eksklusif (Andina Vita Sutanto, 2018). Bidan sangat penting perannya dalam memotivasi ibu dengan cara beberapa jam pertama bidan menganjurkan kepada ibunya untuk bersama bayi dengan tujuan untuk bonding antara ibu dan bayi, selain itu bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang *breast care* (Siti Nunung Nurjannah, 2020).

Faktor yang juga berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan keluarga yaitu pengaruh dari ayah atau anggota keluarga yang lain (Bunga Astria Paramashanti, 2019). Saat di tempat pelayanan kesehatan, ibu mendapat bantuan dari petugas kesehatan, namun setelah ibu berada di rumah apakah ibu dapat menyusui dengan benar atau tidak tergantung dari ada atau tidak keluarga yang mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif (Sri Astuti, 2015).

Dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif bagi bayi 0-6 bulan selalu diberikan di PMB Rosbiatul. Salah satu bentuk dukungan ini yaitu bidan tidak menyiapkan susu formula bagi bayi 0-6 bulan. Bidan juga selalu memberikan informasi dan edukasi kepada ibu terkait manajemen laktasi. Berdasarkan data pada bulan Januari tahun 2021 dari 30 orang ibu yang memiliki bayi >6-24 bulan hanya 30% atau sebanyak 9

orang ibu yang memberikan ASI pada bayinya. Dan dari hasil presurvei hanya 8 orang ibu dari 30 orang ibu yang memiliki bayi >6-24 bulan yang mendapat dukungan dari bidan dan mendapat dukungan dari keluarga. Sehingga penulis berminat meneliti dukungan bidan juga keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di PMB. Rosbiatul, SST, M.Kes tahun 2021.

## METODOLOGI

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat apakah ada hubungan pada variabel satu dan lainnya. Populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia di atas enam bulan sampai dengan dua puluh empat bulan pada BPM Rosbiatul. Pada saat mengambil sample dilakukan secara *accidental*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh bayi berusia >6-24 bulan sebanyak 59 orang. Kriteria inklusi adalah ibu dan bayi sehat baik fisik maupun psikologis dan ibu bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki penyakit sehingga sehingga tidak dapat menyusui dan bayi yang memiliki kelainan kongenital dan penyakit pencernaan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Februari 2021 di BPM Rosbiatul , Str., M.Kes Bandar Lampung. Untuk menjaga etika penelitian disiapkan *informed consent*,

responden tidak mencantumkan nama dan data pribadi. Penelitian ini telah diajukan kepada LPPM STIKes Panca Bhakti.

Pengumpulan data secara primer dengan kuesioner. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait dukungan bidan dan dukungan keluarga yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk dukungan oleh bidan, 20 pertanyaan untuk dukungan dari keluarga dan 8 pertanyaan terkait pemberian ASI Eksklusif. Untuk mengukur kelayakan kuesioner dilakukan uji validitas.

Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate. Analisis Univariat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan prosentase dalam tiap variable sedangkan analisis bivariate menggunakan teknik statistic yaitu uji korelasi Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Dikatakan ada hubungan bermakna jika nilai  $p < 0,05$  dan tidak ada hubungan yang bermakna jika  $p > 0,05$  (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).

## HASIL

### 1. ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 1. Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

Kriteria	Jumlah (n)	Persentas e (%)
ASI Eksklusif	43	79,7
Tidak ASI Eksklusif	16	27,1

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 79,7 % dan yang tidak ASI eksklusif 27,1%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan Terhadap ASI Eksklusif**

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	45	93,2
Tidak	4	43,3
Mendukung		

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memberikan dukungan terhadap ASI eksklusif sebanyak 93,2 % dan yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif 43,3 %.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif**

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	47	79,7
Tidak	12	20,3
Mendukung		

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memberikan dukungan terhadap ASI eksklusif sebanyak 79,7 % dan yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif 20,3 %.

### 2. ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Bidan	ASI Eksklusif					Nilai p- value	
	Ya		Tidak		Jml		
	n	%	N	%			
Mendukung	43	78	12	22	55		
Tidak	0	0	4	100	4	0,001	
Mendukung							

Pada tabel 4 nilai *p-value* adalah 0,001 bila  $p<0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Nilai p-value	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
Mendukung	39	83	8	17	47	
Tidak	4	33	8	67	12	
Mendukung					0,001	

Pada tabel 5 nilai *p-value* adalah 0,001 bila  $p<0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Pada analisa univariat dari 59 responden terdapat 43 orang yang memberikan ASI eksklusif atau 79,7 % sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang atau 27,1 %. Rata-rata ibu sudah banyak yang memberikan ASI eksklusif.

Pada hasil analisa 93,2 % (43 orang) yang mendapatkan dukungan bidan. Artinya dari hasil analisis penulis bidan sudah memberikan dukungan dalam menegakkan program ASI eksklusif, ibu yang tidak dapat informasi ASI eksklusif adalah yang tidak memeriksakan kehamilannya di bidan hanya melahirkannya saja di bidan. Sehingga tidak mendapatkan

informasi detail tentang ASI eksklusif. Bidan sudah melakukan konseling ASI eksklusif kepada ibu. Pada saat ibu bersalin di bidan tidak diberikan susu formula saat ASI belum keluar, tetapi diberikan motivasi untuk bisa memberikan ASInya. Begitu juga pada saat pemeriksaan antenatal bidan memberikan informasi terkait pentingnya ASI eksklusif, masalah-masalah terkait ASI eksklusif sehingga ibu saat menyusui siap memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Hasil analisis bivariat nilai *p-value* adalah 0,001 yang artinya terdapat hubungan dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif. Sejalan yang dilakukan oleh Erni Setiawati dkk (2015), Era Nurisa Windari dkk (2017), Ulfah putri Utami (2018). Bahwa terdapat peran besar yang dilakukan oleh bidan dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Menurut Andina Vita Sutanto dalam buku Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui (2018) sebagai tenaga kesehatan bidan berperan penting, dimana supornya adalah memberikan ibu kesempatan bersama bayi segera setelah dilahirkan, memberikan penguatan secara psikologis dengan meyakinkan ibu bahwa nutrisi terbaik hanya dari payudara ibu selama bayi berumur 6 bulan, juga bisa mengajarkan teknik menyusui apabila ibu kesulitan menyusui, karena pada masa baru melahirkan adalah masa terberat bagi ibu jangan sampai kurangnya dukungan dari bidan membuat ibu menyerah untuk menyusui bayinya, apalagi

diawali menyusui ASI seringkali tidak lancar keluar sehingga hal ini juga bisa mengakibatkan ibu memilih susu formula saja daripada menyusui. Tetapi dengan dukungan dari bidan masalah yang dihadapi oleh ibu bisa diatasi sehingga ibu termotivasi memberikan ASI sampai umur 6 bulan.

Pada dukungan keluarga hasil analisa didapatkan *p-value* 0,001 artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan keluarga. Sesuai dengan Hardjani dkk, Andarini, Suharti J.F Mamangkey dkk dengan menunjukkan semua hasil penelitiannya *p-value* < 0,05 dukungan keluarga sangat memiliki peran penting terhadap pemberian ASI secara eksklusif. Keluarga dalam hal ini bisa suami, ibu kandung, ibu mertua atau siapapun keluarga yang tinggal serumah bersama ibu menyusui.

Dukungan keluarga dapat menguatkan dan motivasi buat ibu selama masa menyusui eksklusif. Menurut Nurul Chomaria, S.Psi ASI untuk Anakku keluarga yang tinggal serumah seperti suami bisa memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga bila ibu aman, nyaman serta memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan ASI maka air susu akan berlimpah untuk bayi. Karena kondisi produksi ASI juga dipengaruhi dengan keadaan emosi ibu.. Dari hasil analisis penulis pada penelitian ini seorang suami juga adalah mitra terdekat ibu dan keluarga yang serumah dengan ibu juga bisa menjadi mitra terbaik

dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga bukan hanya ketika ibu menyusui tetapi saat ibu masih mengandung mempersiapkan proses menyusui, saat bersalin menemani ibu melahirkan dan memberikan motivasi saat ASI pertama belum keluar agar ibu tidak mudah menyerah dalam menyusui bayinya dan juga meningkatkan rasa percaya diri ibu.

## KESIMPULAN

Setelah membahas seluruh rangkaian analisa terhadap hasil penelitian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 59 responden dalam memberikan ASI eksklusif pada bulan Februari di BPM Rosbiatul adalah 93,2 % mendapatkan dukungan bidan dan yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada bulan Februari di BPM Rosbiatul adalah 79,7 %. Terdapat hubungan antara dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di BPM Rosbiatul pada bulan Februari.

## KEPUSTAKAAN

Andarini.2018.*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2018.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, Sri, dkk.2015.*Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui.* Erlangga. Jakarta

Baiq, Nindi Putri Aldianti,2017. *Hubungan Dukungan Bidan Dengan Keberhasilan*

*Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2017.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Chomaria Nurul,2020. *ASI untuk Anakku*. Elex Media Komputindo. Jakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.2019. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019*. Bandar Lampung

Erni Setiawati, Mukhtar Mukhtar, Norhayati Maslani, 2015. *Hubungan Sikap dan peran Bidan Terhadap Program Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung Kabupaten Banjar Tahun 2014*. Politeknik Kesehatan Banjarmasin.

Hardjani, Endah, Sumarni Sri Dan Ulfiana Elisa. 2017. *Hubungan Dukungan Bidan Dan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Perspektif Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Semarang.

Juliani, Sri dan Arma Nuriah. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah*. Jurnal Bidan Komunitas Volume 1 No.3 Edisi September 2018.

Mamangkey, Suharti J.F, Rompas Sefti Dan Masi Gresty. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas*

*Ranotanu Weru.e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 No.1 Mei 2018.*

Nurchairina dan Risneni.2011. *Peran Bidan dalam Upaya Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten lampung Barat*. Jurnal Kesehatan Metro sai Wawai. Volume 1 No.3.edisi Juni 2012.

Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni*.Rineka Cipta. Jakarta.

Noveri, Aisyaroh. *Dukungan Bidan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sumber sari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*.

Nurjannah, Nunung Siti,dkk.2020. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Refika Aditama. Bandung.

Paramashanti, Astria Bunga.2019. *Gizi Bagi Ibu Dan Anak*.Pustaka Baru. Yogyakarta.

RISKESDAS. 2019. *Laporan nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.

Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi menyusui dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. jakarta

Sohimah dan Lestari Andi Yogi.. *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I*.STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.

Sutanto, Vita Andina.2018.*Asuhan Kebidanan*

*Nifas & Menyusui.* Pustaka Baru Press.

Yogyakarta

Ulfah Putri Utami. 2018. *Hubungan*

*Dukungan Bidan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Jogyakarta.* Universitas Aisyiyah Jogyakarta

Windari, Nurisa Era, Dewi Kusuma Amalia

dan Siswanto. 2017. *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisisr Kelurahan Sisir Kota batu.* Journal Of Issues In Midwifery.